

Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik

(Studi Deskriptif Di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya)

Yayan Nuryana

Universitas Galuh

Korespondensi penulis: yayan.nuryana@student.unigal.ac.id

Abstract: *This thesis is entitled: Cultural Arts Teacher Pedagogic Competence in Improving Student Creativity (Descriptive Study at SMK Negeri 3 Tasikmalaya City). Arts and culture teachers are responsible for providing effective, inspiring and supportive learning towards the development of students' creativity. through good pedagogical competence, arts and culture teachers can become effective agents of change in creating a learning environment that inspires, empowers, and promotes the diversity of cultural arts expressions in society. This study aims to determine the pedagogical competence of arts and culture teachers in planning, implementing and evaluating learning, the steps taken, the obstacles encountered, and the solutions made in increasing the creativity of students at SMK Negeri 3 Tasikmalaya City. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation studies with the steps of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was carried out through triangulation with data sources from school supervisors, school principals, arts and culture teachers, visual communication design teachers, leather and imitation DPK teachers, wood and rattan DPK teachers, school committees and student representatives. From the results of the study it can be concluded that: (1) The pedagogical competence of arts and culture teachers at SMK Negeri 3 Tasikmalaya in planning, implementing and evaluating learning is quite good. (2) The steps taken are to observe the opportunities that exist, foster curiosity, create fun learning, integrate technology, open a wide network, encourage students to always dare to try something new, think positively, be confident, develop extra-curricular activities and take part in various events. (3) Obstacles faced are students' lack of understanding of the goals to be achieved, fear of making mistakes, fear of being criticized, not thinking pro-actively, problems with school financial funding, lack of participation from parents, infrastructure and availability of practicum materials that are not optimal. (4) Efforts made in dealing with these obstacles are to provide understanding to students, build mentality and encourage them to always think critically, unify understanding of the importance of extra-curricular activities in schools, and submit complete infrastructure facilities that are not yet optimal. Based on these conclusions, it is suggested: (1) Schools must be able to make a comprehensive and realistic School Financial Budget Plan, by prioritizing clear priority scales for effective and efficient allocation of funds, (2) In the learning process it is hoped that the teacher will provide material according to the needs them, open assignments that challenge them to always think critically, creatively, collaboratively and innovatively, (3) students are expected to continue to practice, be confident, not afraid of making mistakes and always ask for suggestions and input from the teacher to produce quality work.*

Keywords: *Pedagogic Competence, Creativity*

Abstrak: Tesis ini berjudul : **Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya).** Guru seni budaya bertanggung jawab untuk memberikan pembelajaran yang efektif, inspiratif dan mendukung terhadap perkembangan kreatifitas peserta didik. melalui kompetensi pedagogik yang baik, guru seni budaya dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menginspirasi, memberdayakan, dan mempromosikan keberagaman ekspresi seni budaya dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan kompetensi pedagogik guru seni budaya dalam membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, langkah yang ditempuh, kendala yang dihadapi, dan solusi yang dilakukan dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi dengan sumber data dari pihak pengawas sekolah, kepala sekolah, guru seni budaya, guru desain komunikasi visual, guru DPK kulit dan imitasi, guru DPK kayu dan rotan, komite sekolah dan perwakilan peserta didik. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMK Negeri 3 kota Tasikmalaya dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran sudah cukup baik. (2) Langkah yang dilakukan adalah mengamati peluang yang ada, menumbuhkan rasa ingin tahu, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mengintegrasikan teknologi, membuka jaringan yang luas, mendorong peserta didik untuk selalu berani mencoba sesuatu yang baru, berpikir positif, percaya diri, mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler dan ikut serta dalam berbagai event. (3) Kendala yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman peserta didik terhadap tujuan yang hendak dicapai, takut berbuat salah, takut dikritik, tidak

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 28, 2023; Accepted Agustus 23, 2023

* Yayan Nuryana, yayan.nuryana@student.unigal.ac.id

berpikir pro aktif, masalah pendanaan keuangan sekolah, kurangnya partisipasi dari orang tua, sarana prasarana dan ketersediaan bahan praktikum yang belum optimal. (4) Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut adalah memberikan pemahaman kepada peserta didik, membangun mental dan mendorong mereka untuk selalu berpikir kritis, menyatukan pemahaman tentang pentingnya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah, dan pengajuan kelengkapan sarana prasarana yang belum optimal. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka disarankan : (1) Sekolah harus mampu membuat Rencana Anggaran Keuangan Sekolah yang komprehensif dan realistis, dengan mengedepankan skala prioritas yang jelas untuk pengalokasian dana secara efektif dan efisien, (2) Dalam proses pembelajaran diharapkan guru memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, penugasan terbuka yang menantang mereka untuk selalu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif dan inovatif, (3) peserta didik diharapkan terus berlatih, percaya diri, tidak takut salah dan selalu minta saran dan masukan dari guru untuk menghasilkan karya yang bermutu.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Kreativitas

1. Pendahuluan

Kondisi pembelajaran seni budaya khususnya di sekolah kejuruan (SMK) saat ini sangatlah mengkhawatirkan dimana sebagian besar peserta didik kurang respek terhadap mata pelajaran seni budaya dan lebih mengutamakan mata pelajaran produktif sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Hal ini disebabkan Sebagian besar *output* dari sekolah menengah kejuruan (SMK) dipersiapkan untuk menjadi pegawai sesuai dengan kebutuhan industri dimana mereka berada.

Perubahan kurikulum yang terus menerus membuat mata pelajaran seni budaya semakin tersisihkan dari mata-mata pelajaran umum lainnya, bahkan dalam kurikulum paradigma baru (kurikulum merdeka) yang berlaku sekarang ini mata pelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) hanya diberikan di satu angkatan saja yaitu kelas sepuluh dalam alokasi waktu yang cukup singkat yaitu 2 JP/minggu.

Adanya kecenderungan pilih-pilih mata pelajaran di kalangan peserta didik merupakan sebuah permasalahan yang harus ditangani secara serius oleh seluruh *stakeholder* pendidikan dengan harapan agar seluruh mata pelajaran yang diberikan di sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan di atas adalah mengetahui sejauh mana kemampuan kompetensi pedagogik guru seni budaya dan upaya apa yang dilakukan oleh guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik. karena tinggi rendahnya kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru seni budaya akan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kompetensi dan kreatifitas yang akan didapat oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan sekretaris MGMP Seni Budaya SMK Kota Tasikmalaya, keberadaan kompetensi pedagogik guru seni budaya didapat informasi seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 1.1
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU SENI BUDAYA
SMK NEGERI 3 KOTA TASIKMALAYA

No	Aspek yang diteliti	Target	Ketercapaian
01	Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik	100 %	81 %
02	Menguasai teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	100 %	81 %
03	Mampu melakukan pengembangan kurikulum	100 %	82 %
04	Mampu memberikan pembelajaran yang mendidik	100 %	82 %
05	Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik	100 %	83 %
06	Mampu melakukan komunikasi yang baik dengan peserta didik	100 %	83 %
07	Mampu melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik	100 %	81 %
	Jumlah	100 %	82 %

Sumber : Hasil wawancara dengan sekretaris MGMP Seni Budaya SMK Kota Tasikmalaya

Sedangkan mengenai tingkat kreativitas peserta didik dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL 1.2
KREATIVITAS PESERTA DIDIK SMK NEGERI 3 TASIKMALAYA
PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA

No	Aspek yang diteliti	Target	Ketercapaian
01	Kelancaran berpikir / kefasihan (<i>Fluency</i>)	100 %	80 %
02	Kelenturan / Fleksibilitas (<i>Flexibility</i>)	100 %	80 %
03	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	100 %	76 %
04	Keaslian (<i>Originality</i>)	100 %	76 %
	Jumlah	100 %	78 %

Apabila dilihat dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa keberadaan kompetensi pedagogik guru seni budaya di SMK Negeri 3 Tasikmalaya baru mencapai 82 % dari target 100 % yang diharapkan, sedangkan pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa tingkat kreatifitas peserta didik di SMK Negeri 3 Tasikmalaya pada mata pelajaran seni budaya baru mencapai 78 % dari target 100 % yang diharapkan.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut guna mengetahui kemampuan kompetensi pedagogik dan upaya-upaya yang dilakukan guru seni budaya dalam meningkatkan kreatifitas peserta didik sesuai dengan target yang diharapkan. Oleh karena itu penulis mencoba mengangkat permasalahan di atas dan mengambil judul dalam penelitian ini adalah : Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik (Studi Deskriptif Di SMK Negeri 3 Tasikmalaya).

2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono 2011, pengertian metode penelitian adalah : “ Suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sedangkan pengertian metodologi penelitian adalah suatu ilmu yang menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan ”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif kualitatif* dengan menerapkan teknik triangulasi, dimana peneliti langsung melakukan penelitian lapangan dengan cara mengamati langsung permasalahan yang muncul dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber yang berbeda. Peneliti mengamati masalah yang terjadi di lapangan kemudian menghubungkannya atau membuktikan kebenarannya dengan kejadian yang sesungguhnya.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam proposal penelitian ini adalah Teknik komunikasi langsung (wawancara), Teknik observasi langsung dan Teknik dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan napa yang disampaikan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Melakukan Perencanaan Pembelajaran

Melakukan perencanaan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional, karena harus diakui bahwa pembelajaran yang baik akan diawali oleh perencanaan yang baik pula. Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru seni budaya SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya dalam melakukan perencanaan pembelajaran sudah bisa dikatakan baik, dimana mereka sudah memahami prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran, mampu membuat perencanaan pembelajaran dan mampu mengembangkan komponen-komponen di dalam perencanaan pembelajaran tersebut.

Di dalam membuat perencanaan pembelajaran dan pengembangan komponen-komponen perencanaan pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : (1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (2) menganalisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik, (3) Pemilihan konten materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, (4) Pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang

digunakan, (5) Pengembangan sumber daya yang tersedia, dan (6) melakukan evaluasi dan refleksi sebagai umpan balik terhadap pembelajaran.

2. Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Melakukan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilaksanakan dimana pada kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber-sumber belajar lainnya. Pada dasarnya proses pembelajaran melibatkan empat komponen utama yaitu pendahuluan, inti, penutup, dan refleksi. Pendahuluan merupakan kegiatan mempersiapkan peserta didik untuk memulai proses pembelajaran, memperkenalkan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, mengaktifkan pengetahuan awal, dan memotivasi siswa untuk belajar.

Dalam kegiatan inti guru mempresentasikan materi pembelajaran secara sistematis dan memfasilitasi kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, sedangkan kegiatan penutup adalah kegiatan merangkum kembali materi pembelajaran, mengulang tujuan pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau mengklarifikasi pemahaman mereka.

Secara keseluruhan kompetensi pedagogik guru seni budaya SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya dalam melakukan proses pembelajaran sudah cukup baik, hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka terhadap pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran, strategi berkomunikasi yang efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan tindak lanjut respon dari peserta didik.

3. Kompetensi Pedagogik Guru Seni Budaya Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses yang melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang kemajuan siswa, pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, dan kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari. Tujuan dilaksanakannya evaluasi di dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru seni budaya SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya selalu mengedepankan prinsip-prinsip objektivitas, terbuka, konsisten, valid, inklusif, terintegrasi, menyeluruh, dan berkesinambungan. Sementara itu aspek-aspek yang perlu dievaluasi setelah proses pembelajaran berlangsung adalah aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.

4. Langkah-Langkah yang Dilakukan Dalam Meningkatkan Kretaitas Peserta Didik

Dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, aman, terbuka, dan inspiratif sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengungkapkan ide-ide mereka tanpa takut salah atau dihakimi. Seorang guru juga harus mampu menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik, memberikan kebebasan untuk berpikir kritis, bertanya, mengemukakan pendapat, berbagi ide secara bebas, memberikan umpan balik yang konstruktif, memberikan kritik dan saran untuk perkembangan lebih lanjut.

Hal-hal yang dilakukan guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya adalah : (1) Memberikan arahan untuk pandai mengamati peluang dan kesempatan yang ada, (2) Menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi, (3) Membuka jaringan seluas-luasnya, (4) Menanamkan keberanian kepada peserta didik untuk mencoba hal-hal yang bersipat kebaruan, (5) Memberikan motivasi untuk selalu berpikir kritis, dan (6) Menanamkan rasa percaya diri yang kuat kepada peserta didik.

Upaya meningkatkan kreativitas peserta didik memerlukan kerjasama dan dedikasi dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi di atas, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong kreativitas peserta didik, memperluas batasan pemikiran mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemikir inovatif dan pemecah masalah di masa depan.

5. Kendala yang Dihadapi Dalam Meningkatkan Kretaitas Peserta Didik di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kreativitas peserta didik terbagi menjadi dua jenis, ada yang bersifat internal dan ada juga yang bersifat eksternal. Faktor penghambat yang bersifat internal seperti rasa takut gagal atau rasa kurang percaya diri, sedangkan faktor penghambat yang bersifat eksternal, seperti lingkungan pembelajaran dan sarana prasarana yang terbatas atau bahkan kurangnya dukungan dan motivasi dari rekan sejawat dan keluarga.

Kendala yang dihadapi guru seni budaya di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik adalah : kurangnya pemahaman terhadap tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, keterbatasan waktu pembelajaran, mayoritas peserta didik tidak berpikir kritis, peserta didik tidak berani mencoba hal-hal yang baru

karena takut salah, keterbatasan sumber anggaran, keterbatasan sumber daya termasuk sarana prasarana yang memadai, dan tidak adanya partisipasi dari orang tua peserta didik.

6. Upaya Menghadapi Kendala Dalam Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya

Pengembangan kreativitas peserta didik merupakan salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam dunia pendidikan. Upaya yang dilakukan guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik adalah memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, membiasakan untuk selalu berpikir kritis dalam berbagai hal, penambahan waktu pembelajaran diluar jam intra kurikuler, memberikan penghargaan yang tulus terhadap hasil-hasil karya kreatif peserta didik, pengalokasian sumber dana secara efektif dan efisien, dan optimalisasi sumber-sumber daya yang ada.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan perolehan data penelitian di lapangan maka penulis memberikan simpulan sebagai berikut :

1. Guru seni budaya SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam meningkatkan kreativitas peserta didik, namun walaupun demikian mereka tetap harus berupaya meningkatkan kompetensinya seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi yang ada. Untuk meningkatkan kreativitas peserta didik tidak cukup hanya kompetensi pedagogik gurunya saja yang harus ditingkatkan, namun harus ditunjang oleh paktor eksternal lainnya yang sama mendukung terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Paktor-paktor tersebut adalah tersedianya sarana prasarana yang memadai, sumber keuangan yang mencukupi, dan dukungan dari seluruh warga sekolah termasuk dukungan dari orang tua peserta didik.
2. Upaya-upaya yang dilakukan guru seni budaya dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya adalah sebagai berikut : (1) Memberikan arahan untuk pandai mengamati peluang dan kesempatan yang ada, (2) Menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi, (3) Membuka jaringan seluas-luasnya, (4) Menanamkan keberanian kepada peserta didik untuk mencoba hal-hal yang bersipat kebaruan, (5) Memberikan motivasi untuk selalu berpikir kritis, dan (6) Menanamkan rasa percaya diri yang kuat kepada peserta didik.
3. Adapun yang menjadi kendala dalam meningkatkan kreativitas peserta didik di SMK negeri 3 Kota Tasikmalaya adalah (1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap

tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) Keterbatasan waktu pembelajaran, (3) Mayoritas peserta didik tidak berpikir kritis, (4) Peserta didik tidak berani mencoba hal-hal yang bersipat kebaruan karena takut salah, (5) Keterbatasan sumber anggaran, (6) Keterbatasan sumber daya dalam hal ini termasuk sarana prasarana yang memadai, dan (7) Tidak adanya partisipasi dari orang tua.

4. Untuk menghadapi kendala yang ada, guru seni budaya SMK Negeri 3 Kota Tasikmalaya melakukan Langkah-langkah sebagai berikut : (1) Memberikan pemahaman yang utuh kepada peserta didik terkait tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (2) Penambahan waktu pembelajaran dalam kegiatan ekstra kurikuler, (3) Memberikan motivasi dan semangat untuk selalu berpikiran kritis terhadap berbagai hal, (4) Menumbuhkan rasa kepercayaan diri kepada peserta didik untuk berani mencoba hal-hal yang bersipat kebaruan, (5) Mengajukan anggaran yang sesuai, (6) Mengotimalisasikan sumber-sumber daya yang tersedia, dan (7) Memberikan pengertian kepada orang tua tentang pentingnya peningkatan kreativitas peserta didik.

Daftar Pustaka

- Sugiyono. (2013). *Cara mudah Menyusun skripsi, tesis dan disertasi*. Bandung : Alfabeta.
- Zainal Arifin, (2009). *Evaluasi Pembelajaran*, , Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Slameto, (1988). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Prawiro, M. (2019). *Metode penelitian, pengertian, jenis dan contoh metode penelitian*. <https://www.maxmanroe.com/vid/umum>.
- Kuncoro, H. (2021). *Teknik analisis data, pengertian, jenis, cara dan penapsiran hasil*. <https://www.jojonomic.com/blog>.
- Rabudin. (2020). *Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif*. <https://www.detikpendidikan.id/2019/03>
- Agusta, I. (2003). *Teknik pengumpulan dan analisis data kualitatif*. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor, 27(10), 179-188.
- Rahayu, D. P., Halima, H., & Arfin, A. (2021). *Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kreativitas Guru pada Proses Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*, 2(2), 66-77.
- Sitepu, A. S. M. B. (2019). *Pengembangan kreativitas siswa*. Guepedia.
- Zamzania, W. H., & Aristia, R. (2018). *Jenis-Jenis Instrumen dalam Evaluasi Pembelajaran*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.